

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN *DIRECT TEACHING* DITINJAU DARI KARAKTER GAYA BELAJAR SISWA
(Studi Di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul)**

Suyitno, M.Pd/ yitnoback@yahoo.com
Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif UMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keefektifan hasil belajar siswa siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divitions (STAD)* ditinjau dari gaya belajar siswa, (2) keefektifan hasil belajar siswa siswa pada *direct teaching* ditinjau dari gaya belajar siswa, dan (3) interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain faktorial yang dilakukan dengan memberikan perlakuan dalam metode pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kepada kelompok kontrol diberikan metode *direct teaching*. Untuk variabel bebas yang lain yaitu variabel atribut gaya belajar siswa dijadikan sebagai variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 3. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 72 dengan kelompok eksperimen 36 siswa dan kelompok kontrol 36 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis varian (ANAVA) dengan program SPSS 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan hasil belajar motor starter otomotif, siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*, (2) secara keseluruhan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya belajar siswa visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, (3) bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*, (4) bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, hasil belajar motor starter yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih rendah dibanding dengan metode *direct teaching*, (5) bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*, dan (6) ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar motor starter.

Kata kunci: keefektifan, metode pembelajaran, gaya belajar

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Pendidikan ini akan berpengaruh terhadap semua unsur kehidupan, salah satunya Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya SDM yang baik maka dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Oleh karena itu kementerian pendidikan nasional berusaha untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20. 2003: 3), pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Mukhaelani (www.disdik.grobogan.go.id), pendidikan adalah piranti penyempurnaan kehidupan, mata rantai tertatanya ekosistem. Pendidikan investasi masa depan dan jembatan pengantar ketenangan hidup serta sebuah kemutlakan setelah nyawa, modal utama kekhalifahan manusia. Bahkan pendidikan adalah miniatur peradaban, simbol keamanan suatu bangsa.

Banyak cara yang telah dilakukan agar pendidikan berhasil, salah satunya pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat juga disebut pendidikan seumur hidup atau *long life education*. Pendidikan ini menuntut agar pendidikan tidak hanya dilakukan pada masa anak-anak atau pada masa remaja saja, melainkan pendidikan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai masa tua, bahkan ada yang menyebut dari masa dalam kandungan ibu pendidikan sudah harus diberlakukan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh guru, siswa dan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Dittrich et al. (2009: 17), guru dituntut menjadi *social worker, psychologist, mediator, communicator, team worker, knowledge networker, dan an expert*. Tentunya guru perlu didukung oleh siswa yang memiliki motivasi dan ketepatan metode yang disampaikan dalam pembelajaran.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah, tetapi kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. Seperti yang di ungkapkan Finch (1999: 14) :

The ultimate success of a vocational and technical curriculum is not measured merely through student educational achievement but through the result of that achievement-result that take the form of permormance in the work world. Thus, the vocational and technical curriculum is oriented toward process (experience and activities within the school setting) and product (effect of these experiences and activities on former student).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif, merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang memegang peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Jurusan otomotif ini merupakan jurusan yang cukup banyak diminati oleh siswa. Teknologi otomotif diduga akan selalu berkembang untuk mempermudah proses kegiatan dalam kehidupan. Seperti yang diungkapkan Devore (1980:16) bahwa *tools and technical systems have enable humankind to survive, to have an effect on the physical word.*

Pembelajaran yang baik menempatkan siswa sebagai *student centered*. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dapat mengembangkan pengetahuan baru dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Pembelajaran ini sering dinamakan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan

Menyenangkan). Pembelajaran aktif menumbuhkan siswa untuk menjadikan suasana belajar yang hidup ditandai dengan siswa yang berani mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-ide yang dimiliki ketika belajar di kelas. Pembelajaran inovatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinovasi mengembangkan ide dalam pembelajaran dan bisa menemukan sesuatu melalui aktivitas belajarnya. Pembelajaran kreatif harus menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan berfikir tentang sesuatu dengan cara baru serta dapat menghasilkan solusi unik atas suatu masalah yang dipelajari. Pembelajaran efektif merujuk pada berhasil guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup tujuan pembelajaran dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran menyenangkan berarti suasana pembelajaran yang enak dirasakan oleh siswa. Siswa merasa tidak tertekan dengan pembelajaran ditandai dengan penuh keiklasan dalam belajar. Jika pembelajaran sudah sesuai seperti Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan ini sudah bisa dikatakan bahwa pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menarik.

Dari hasil observasi selama dua kali yang dilakukan di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul dapat digambarkan beberapa hasil antara lain: (1) pengajaran materi produktif otomotif masih bersifat konvensional, terlihat dominasi guru yang sangat kuat dan terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) pembelajaran masih bersifat *text books oriented*, di mana siswa hanya di hadapkan pada tugas yang ada di buku teks dan modul yang di kerjakan secara individual, (3) lemahnya kontrol guru terhadap hasil kerja siswa, terbukti dengan kurangnya umpan balik terkait dengan pelajaran siswa baik pekerjaan rumah ataupun tugas yang di berikan guru di kelas, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang, (4) kurang bervariasinya aktivitas yang diciptakan guru dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa cepat bosan, (5) kurangnya keterampilan guru dalam mengelola dan mengorganisir kelas, di lihat dari bentuk kegiatan belajar yang lebih banyak individual, padahal jika di kelola bisa di bentuk kelompok-kelompok.

Salah satu metode pembelajaran yang mendekati konsep ini yakni yang pertama model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode *cooperative learning* menekankan pada diskusi atau kerjasama dimana saling bertukar gagasan dan ide dalam kelompok. Metode ini memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari materi dan interaksi sehingga pembelajaran lebih bersifat *student centered* dan bukan *teacher centered*.

Dalam menerapkan metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara siswa dalam menanggapi respon pelajaran yang disampaikan guru, mentrasfer ke dalam otak dan kemudian menjadikan ilmu pengetahuan yang akan selalu diingat dan dikembangkan. Ada siswa yang lebih suka belajar dengan melihat atau memandang sesuatu, ini dinamakan gaya belajar visual. Ada siswa yang mudah memahami belajar ketika mendengarkan, ini di namakan gaya belajar auditori, dan ada siswa yang lebih mudah memahami pelajaran dengan gaya gerak guru, ini dinamakan gaya belajar kinestetik.

Metode mengajar guru diduga berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Dua hal ini saling mendukung satu sama lain dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Idealnya, guru yang akan mengajar di sekolah perlu mengetahui gaya belajar siswa yang akan diajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan metode mengajar sesuai karakteristik gaya belajar siswa.

Dari permasalahan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement divition (STAD)* dan model *direct teaching* untuk peningkatan hasil belajar dan peranan gaya belajar dalam pembelajaran.

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) keefektifan hasil belajar siswa siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divitions (STAD)* ditinjau dari gaya belajar siswa, (2) keefektifan hasil belajar siswa siswa pada *direct teaching* ditinjau dari gaya belajar siswa, dan (3) interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan hasil belajar kompetensi motor *starter* otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dan metode *direct teaching* ditinjau dari aspek gaya belajar siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran peneliti menyebar angket dan menganalisisnya untuk mengetahui gaya belajar pada masing-masing siswa.

Data yang digunakan untuk mengetahui tingkat belajar siswa seiring dengan kenaikan hasil belajar kompetensi motor *starter* adalah dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar sebelum diberi perlakuan dan menggunakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Dari tes awal dan tes akhir ini akan diketahui perbedaan kenaikan hasil belajar kompetensi motor *starter otomotif*, antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan metode *direct teaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain faktorial yang dilakukan dengan memberikan perlakuan dalam metode pembelajaran. Pada kelompok eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, sedangkan kepada kelompok kontrol diberikan metode *direct teaching*. Untuk variabel bebas yang lain yaitu variabel atribut gaya belajar siswa dijadikan sebagai variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2 x 3.

Desain penelitian ini menggunakan eksperimen desain faktorial dengan rancangan penelitian ini diperlihatkan pada tabel berikut :

Desain Penelitian dengan Desain Faktorial

Gaya belajar (B)	Metode pembelajaran (A)	<i>Cooperative Learning</i> (a ₁)	<i>Direct Teaching</i> (a ₂)
	Visual (b ₁)		a ₁ b ₁
Auditori (b ₂)		a ₁ b ₂	a ₂ b ₂
Kinestetik (b ₃)		a ₁ b ₃	a ₂ b ₃

Keterangan :

- a₁b₁: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan gaya belajar visual
- a₁b₂: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan gaya belajar auditori
- a₁b₃: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan gaya belajar kinestetik

- a₂b₁: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode *direct teaching* dengan gaya belajar visual
- a₂b₂: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode *direct teaching* dengan gaya belajar auditori
- a₂b₃: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan metode *direct teaching* dengan gaya belajar kinestetik

Jumlah Sampel Pada Penelitian

Gaya belajar	KELAS	
	Eksperimen (metode STAD)	Kontrol (metode <i>direct teaching</i>)
Visual	12	13
Auditori	11	12
Kinestetik	13	11
Jumlah	36	36

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama.

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah:

1. H₀: $\mu_{A1} \leq \mu_{A2}$
 H₁: $\mu_{A1} > \mu_{A2}$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(n1-1; n2-1) (0,05)}$
2. H₀: $\mu_{B1} \leq \mu_{B3}$
 H₁: $\mu_{B1} > \mu_{B3}$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(n1-1; n2-1) (0,05)}$
3. H₀: $\mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$
 H₁: $\mu_{A1 B1} > \mu_{A2B1}$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(n1-1; n2-1) (0,05)}$
4. H₀: $\mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$
 H₁: $\mu_{A1 B2} < \mu_{A2B2}$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(n1-1; n2-1) (0,05)}$
5. H₀: $\mu_{A1B3} \leq \mu_{A2B3}$
 H₁: $\mu_{A1 B3} > \mu_{A2B3}$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(n1-1; n2-1) (0,05)}$
6. H₀: all $(\mu_{AB} - \mu_A - \mu_B + \mu) \leq 0$
 H₁: all $(\mu_{AB} - \mu_A - \mu_B + \mu) > 0$
 H₀ dapat diterima apabila $F_O \leq F_{(k-1; n-k) (0,05)}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil belajar motor starter otomotif antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan yang diajar dengan metode *direct teaching*

Hipotesis penelitian tentang perbedaan pengaruh antara kedua metode pembelajaran itu diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik diterapkan pada pembelajaran teori motor starter otomotif dibandingkan metode *direct teaching*.

Materi otomotif yang diajarkan adalah motor starter yang berisi gambar, cara kerja, dan prinsip yang dipenuhi dengan diskusi. Ini sebenarnya sangat cocok pada pembelajaran kooperatif karena disana banyak mengaplikasikan diskusi, presentasi dan membaca gambar. Dalam pembelajaran kooperatif STAD siswa saling mendukung dan membantu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan guru secara singkat. Siswa disini terlihat cukup tinggi motivasinya karena pembelajarannya tidak monoton. Siswa dapat saling mengajarkan ke teman lain satu timnya agar memperoleh nilai yang terbaik dalam kelompok satu kelas. Selain itu siswa terlihat nyaman dengan metode ini dan merasa tidak tertekan oleh guru kelas. Berbeda dengan pembelajaran *direct teaching*, siswa terlihat kurang antusias. Guru banyak menjelaskan dan kurang diberi kebebasan siswa dalam berdiskusi dan berkompetisi. Guru banyak menyampaikan dengan ceramah dan terpaku pada guru kelas. Hal ini yang membuat siswa kadang mengeluhkan metode yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai pelaku utama. Disini siswa dituntut lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi, dengan menjelaskan pengertian dan cara kerja sistem starter. Setelah itu siswa dapat menyimpulkan dan mengkomunikasikan dengan teman-teman. Pada strategi pembelajaran kooperatif juga menekankan kerjasama siswa dalam kelompok, namun ketika pemberian quis/ujian tidak boleh bekerjasama. Pembelajaran kooperatif mengarah pada pengembangan pengetahuan dari mulai membahas cara kerja suatu sistem tertentu dengan konsep-konsep yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kerjasama ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan secara tidak langsung dapat membantu dan mengembangkan beberapa kepribadian siswa seperti kejujuran, kemandirian, dan keberanian mengemukakan pendapat yang dimiliki tiap individu siswa.

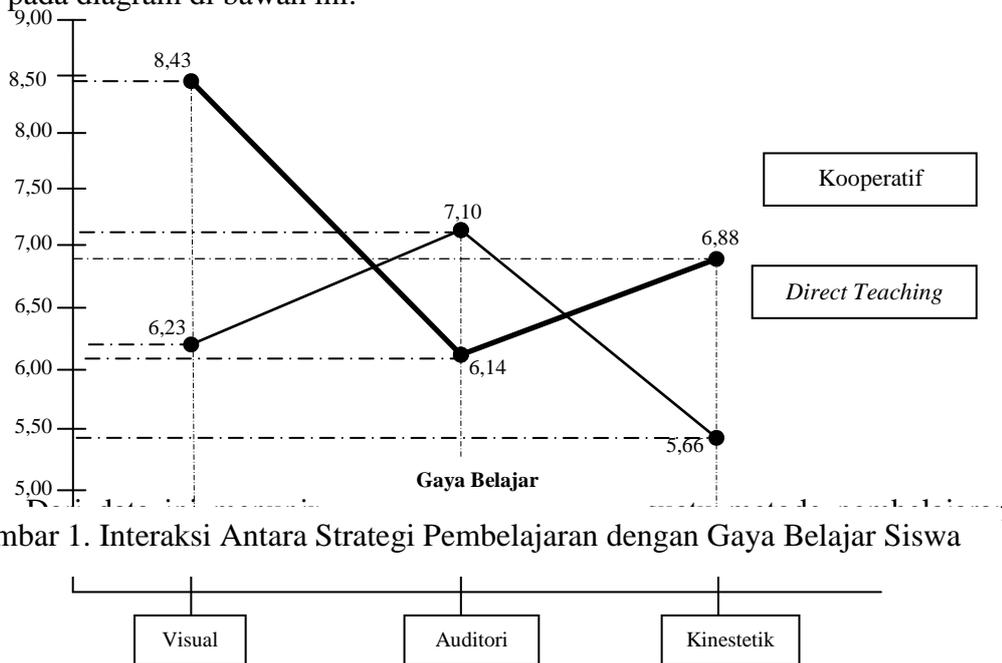
2. Perbedaan hasil belajar motor starter otomotif siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik

Hipotesis penelitian tentang perbedaan ketiga gaya belajar diterima. Dalam hipotesis itu yang berbeda adalah gaya belajar visual dan auditori. Seperti konsep gaya belajar visual bahwa gaya belajar ini memiliki kecenderungan siswa yang lebih cepat memahami dengan gambar, teks dan diskusi serta tidak terganggu dengan keributan disekelilingnya ketika ada keramaian dikelas sewaktu diskusi. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran kooperatif Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak sedikit gambar-gambar yang perlu dijelaskan cara kerja motor starter, gambar-gambar tiap komponen, aplikasi dalam mesin otomotif dan seterusnya. Disini gaya belajar siswa visual cukup mendominasi di banding gaya belajar auditori.

Pada gaya belajar visual lebih baik di bandingkan dengan gaya belajar kinestetik. Pada pembelajaran visual jelas lebih mendominasi dengan gambar-gambar pada LKS, sedangkan pada kinestetik kurang karena pada pembelajaran ini tidak melakukan praktek. Disisi lain gaya belajar auditori tidak berbeda dengan gaya belajar kinestetik. Memang pada pembelajaran kinestetik secara umum mempunyai nilai rata-rata yang paling rendah dibanding dengan gaya belajar lainnya. Gaya belajar auditori nilai naik karena pada pembelajaran *direct teaching*, namun demikian pada pembelajaran *direct teaching* tidak bisa memberikan nilai rata-rata yang cukup tinggi sehingga nilai gaya belajar auditori masih tidak berbeda dengan nilai gaya belajar kinestetik.

3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa

Penelitian ini menemukan adanya interaksi antar metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual pada metode pembelajaran kooperatif mempunyai hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode auditori pembelajaran *direct teaching*. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori pada metode pembelajaran kooperatif mempunyai hasil nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan metode pembelajaran *direct teaching*. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik pada metode pembelajaran kooperatif mempunyai hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran *direct teaching*. Interaksi ketiga gaya belajar tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa

Dalam pembelajaran motor starter siswa yang kecenderungan gaya belajar visual lebih cocok diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dibanding *direct teaching*. Disisi lain siswa yang mempunyai gaya belajar auditori lebih cocok diajar dengan metode *direct teaching* dibanding metode pembelajaran kooperatif. Pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik siswa lebih cocok diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dibandingkan metode *direct teaching*. Berikut merupakan

penjelasan perbedaan tiap-tiap gaya belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode kooperatif dengan siswa yang diajar dengan *direct teaching*:

a. Perbedaan keefektifan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching*

Hipotesis penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching* diterima. Kecenderungan gaya belajar visual pada pembelajaran kooperatif lebih terlihat dari *chart-chart*, gambar-gambar pada komponen-komponen dan cara kerja motor starter pada LKS.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa banyak memahami dari gambar itu dan mengerjakan latihan-latihan secara kelompok untuk menghadapi kuis individu (*post test*) berikutnya. Pada pembelajaran *direct teaching*, kurang diberi ruang untuk membaca gambar dan memahaminya. Penjelasan itu secara umum dan guru menjelaskan secara verbal. Padahal gaya belajar visual lebih mudah memahami secara detail dan mudah apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

b. Perbedaan keefektifan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching*

Hipotesis penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching* diterima. Seperti di ketahui dalam prinsip gaya belajar auditori, siswa cenderung menggunakan pendengaran yang dominan untuk memahami pelajaran yang di terima. Siswa dapat lebih mudah menerima pesan secara verbal daripada melalui teks atau gambar. Siswa tidak terlalu suka dan kesulitan dalam memahami gambar-gambar komponen motor starter tanpa dijelaskan oleh guru dengan penjelasan-penjelasan yang detail. Ini berbalik arah dengan gaya belajar visual. Karena pembelajaran *direct teaching* lebih banyak penjelasan-penjelasan oleh gurunya, siswa dalam kelompok gaya belajar auditori kelompok kontrol akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik di bandingkan dengan rata-rata siswa yang diajar dengan metode kooperatif.

c. Perbedaan keefektifan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching*

Hipotesis penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif dengan siswa yang mendapatkan metode *direct teaching* diterima. Gaya belajar kinestetik sebenarnya lebih mudah menerima pelajaran cenderung pada pembelajaran praktik, sehingga jika dilihat dari rata-rata secara umum hasil belajar gaya belajar ini lebih rendah. Walaupun nilai lebih rendah disebabkan pelajaran kognitif (teori), pada gaya belajar kinestetik yang diajar

dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding metode pembelajaran *direct teaching*. Gaya belajar ini termotivasi dengan adanya diskusi-diskusi secara personal dan lebih leluasa dekat dengan teman kelompoknya. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak suka dengan duduk lama seperti pada metode *direct teaching*, tetapi berupaya untuk dapat belajar dengan santai namun serius. Sehingga metode pembelajaran kooperatif lebih disukai dan nyaman dengan karakteristik kelompok ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar motor starter otomotif, siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter pada konitif siswa sebaiknya diajar dengan metode pembelajaran kooperatif.
2. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya belajar siswa visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa sebagai salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas karena gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi.
3. Bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat diajar dengan metode pembelajaran kooperatif.
4. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, hasil belajar motor starter yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih rendah dibanding dengan metode *direct teaching*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat diajar dengan metode *direct teaching*.
5. Bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebaiknya pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif.
6. Ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar motor starter. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter otomotif bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif sedangkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan metode *direct teaching*. Secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar motor starter otomotif perlu melihat karakteristik gaya belajar siswa yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative learning, teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B.S. (2001). *A taxonomy for learning teaching and asesing a revision of blooms taxonomy of education objective*. New York: McKay.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Devore, Paul W. (1980). *Technologi an introduction*. Worcester, Massachusetts USA: David Publications, Inc.
- Dittrich, Joachim et al. (2009). *Standardisation in TVET teacher education*. Alle Reche vorbehalten: Peter Lang GmbH.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Rosda.
- Endang Kusriani. (2009). *Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achevement Divitions (STAD) dan TGT di tinjau dari kreativitas terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa SMP di Purwokerto*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Etin Solihatini dan Raharjo. (2009). *Cooperative learning, analisis model pembelajaran IPS*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Finch, Curtis R. & Crunkilton, John R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education. planning, content, and implementation*. Sidney: Allyn and Bacon Inc.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan. (2002). *Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya berfikir siswa terhadap hasil belajar otomotif (studi eksperimen siswa SMK kelas II di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Desertasi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Hidayat, Rahmad. (2006). *Upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata diklat pembuatan rangkaian pengendali dasar melalui pembelajaran kooperatif di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo*. Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Learning> Style. Di akses tanggal 2 Oktober 2010.
- <http://www.adprima.com/whatwork.htm>. *Education information for new and future teachers, direct teaching information*. Updated June 24, 2010. Di akses tanggal 2 Oktober 2010.
- <http://disdik.grobogan.go.id/artikel/58-potret-pendidikan-yang-memanusiakan-manusia.html>. Diakses 3 oktober 2010
- <http://gurupembaharu.com/home/?p=186/> *Taksonomi Bloom : Mengembangkan strategi berpikir berbasis TIK*. Di akses tanggal 25 Januari 2011
- Jacobs, George. <http://edtech.kennesaw.edu/intech/cooperativelarning.htm>. *Cooperative learning: theory, principles, and techniques*. Di akses tanggal 2 Oktober 2010.
- Joyce, Bruce., Weil, Marsya., Calhoun, & Emily, Kevin. (2009). *Models of teaching model-model pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kirk E. Roger. (1982). *Eksperiment design, procedure for the behavior science*. belmont: California Wasdworth
- Kunandar. (2007). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Mahler, D.L. (2004). *The learning curve an educational white paper*. Mundelein: Lakeshore
- Mixon, Kevin. (2004). *Three learning style, four steps to reach them* . *ProQuest Education Journals*, 48
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya belajar menjadikan makin pintar*. Yogyakarta: Pinus
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Grasindo
- Nugroho, Sigit. (2008). *Peningkatan hasil belajar mata diklat penerapan konsep dasar listrik dan elektronika dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif melalui strategi pembelajaran kooperatif model STAD di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Reid, Gavin. (2005). *Learning style and conclusion*. California: Paul Chapman Publishing
- Riding, Richard & Rayner, Stephen. (2002). *Cognitive styles and learning strategies understanding style differences in learning and behaviour*. London: David Fulton Publisher.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman A.M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Jakarta
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative learning: theory, research and practise*. Boston: Allyn and Bacon.
- . (2010). *Cooperative learning teori riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsumi Arikunto. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparman S. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: Pinus
- Suyitno. (2009). *Upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur di SMK N 1 Ngawen Gunungkidul*. Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.